

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan proses pertumbuhan yang memiliki sifat mempercepat dan memperluas yang mempengaruhi cara hidup, pandangan dan juga keinginan masing-masing individu yang selalu berubah. Globalisasi memiliki peran yang signifikan dalam mengubah cara komunitas menyampaikan pesan dan mempopulerkan budaya lokal (Maiwan, 2014). Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi digital, memiliki peran penting dalam penyampaian pesan kepada audiens yang lebih luas melalui dunia digital. Seiring berkembangnya zaman terjadi globalisasi, terjadi persaingan budaya dan kesenian lokal yang rentan untuk ditinggalkan dikarenakan sulitnya mengukur antusiasme dalam mengadopsi sebuah budaya (Widjojo, 2021).

Angklung yakni sebuah alat musik tradisional (Yudiawati, 2021) yang juga sebagai wahana pembentuk karakter bangsa musik memiliki peran andil dalam menyampaikan pesan yang efektif. Tidak hanya sebuah pesan namun mencakup perasaan, pemikiran, karakteristik dan pengalaman seseorang. Angklung sebagai identitas negara merupakan sebagian dari diplomasi budaya (Fitriah, 2022).

Sebuah budaya tidak seharusnya hancur seiring perkembangan sebuah peradaban. Kesenian daerah sangat membutuhkan pembelaan dan pembuktian dari pihak-pihak yang turut berkecimpung didalamnya, sehingga dapat bergerak dalam hal nya menyajikan ekspresi dan membuat sebuah keindahan dari seni dan menarik perhatian konsumen mancanegara (Widjojo, 2021). Melihat dari persentase optimisme generasi muda terhadap sektor pendidikan dan kebudayaan terbukti pada gambar 1.1 budaya menempati posisi utama dengan persentase 83.9 % yang terbukti berhasil sebagai sektor yang berhasil memberikan rasa optimisme paling tinggi.



Gambar 1. 1 Indeks Optimisme Terhadap Isu Sektor di Indonesia

Sumber: Laporan Survei Optimisme Generasi Muda Indonesia Tahun 2021

Dukungan dalam pemopuleran budaya Angklung dapat melalui modernisasi dengan pengaplikasian konsep pemopuleran dan strategi komunikasi yang tepat. Seperti Saung Angklung Udjo menerapkan strategi komunikasi yang terlihat jelas oleh pengikutnya dalam mempopulerkan angklung yakni dalam pendidikan dan pelatihan sejak dini, mengadakan *event offline* jangkauan lokal dan mancanegara dan *on-site* disaat pandemi, mengaktivasi dunia digital , serta melakukan kolaborasi yang melibatkan pemerintahan, perusahaan pariwisata, antara negara dan instansi pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi komunikasi komunitas yang tepat dalam penyampaiannya. Sehingga dalam mengidentifikasi dan mengembangkan strategi komunikasi yang efektif bagi komunitas Saung Angklung Udjo dapat memberikan kontribusi dalam melestarikan budaya lokal dan memperkuat identitas budaya dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Definisi lain yakni sebuah upaya pelestarian budaya angklung dengan pemasyarakatan seperti yang sudah dilakukan oleh Saung Angklung Udjo terbukti efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan kondisi budaya barat yang dengan mudahnya masuk ke dalam negeri, dan antusiasme kalangan remaja atau yang termasuk kepada generasi milenial sulit untuk diukur. Maka pada penelitian ini, penulis ingin mengangkat sebuah rumusan masalah apakah penerapan strategi komunikasi sebuah komunitas yang dapat dikatakan efektif dan dapat memberikan *output* yang dapat dibuktikan dalam penyampaian strategi komunikasi yang efektif. Dalam hal tersebut mencakup antusias, mengikuti, dan menunjukkan konsistensi dalam minat nya terhadap budaya dalam hal musik yang akan diteliti melalui kegiatan wawancara mendalam dan melakukan observasi lebih lanjut. Hal tersebut akan diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Memahami bagaimana strategi komunitas Saung Angklung Udjo dalam mempopulerkan budaya lokal dengan penyampaian pesan melalui budaya lokal musik di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi komunitas Saung Angklung Udjo dalam mempopulerkan budaya lokal dengan penyampaian pesan melalui budaya lokal musik di Indonesia

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi ilmu Komunikasi dalam mengulik strategi sebuah komunitas dalam mempertahankan sebuah budaya di Indonesia dengan

sebuah inovasi yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk diteliti lebih lanjut di kemudian hari kelak.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan masukan atau referensi bagi komunitas lain dalam mencapai sebuah tujuan komunitas dengan penggunaan strategi komunikasi yang tepat di zaman saat ini yang sudah mengalami pergeseran nilai kearifan lokal.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Secara sosial, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terhadap masyarakat luas dalam memunculkan sebuah antusiasme dan dukungan tersebut yang dapat memberikan benih perubahan bagi menguatnya identitas nasional khususnya budaya lokal musik tradisional di Indonesia.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam. Pokok utama yakni pada subyektivitas yang ada pada peneliti. Dikarenakan dengan adanya penelitian ini memiliki ketergantungan pada interpretasi peneliti tentang pesan atau makna yang terkandung dalam kegiatan wawancara. Sehingga kecenderungan bias tidak dipungkiri masih tetap ada. Sehingga dalam mengurangi bias tersebut diperlukan untuk melakukan proses triangulasi sumber dan metode. Hal tersebut direalisasikan dengan melakukan cek ulang data dengan fakta kepada informan disaat melakukan wawancara dengan hasil penelitian yang lainnya.